

NAMA: DITA SILVIANA PUTRI

NPM : 2313031057

Ringkasan Buku *Principles and Practice of Auditing*

Bab pertama buku *Principles and Practice of Auditing* membahas konsep dasar auditing, perkembangan audit, tujuan audit, jenis kesalahan dan kecurangan yang dapat ditemukan auditor, prinsip-prinsip audit, serta kualitas yang harus dimiliki seorang auditor. Audit merupakan proses penting dalam dunia bisnis karena berfungsi untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara benar, dapat dipercaya, dan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Secara historis, istilah audit berasal dari bahasa Latin *audire* yang berarti “mendengar”. Pada masa awal perkembangannya, audit dilakukan dengan cara mendengarkan laporan keuangan yang dibacakan oleh pihak yang bertanggung jawab. Seiring perkembangan dunia usaha, perdagangan, dan teknologi, ruang lingkup audit mengalami perubahan yang sangat signifikan. Audit tidak lagi hanya berfokus pada pemeriksaan transaksi keuangan, tetapi juga mencakup aspek operasional, manajerial, sistem informasi, sosial, dan lingkungan perusahaan.

Audit didefinisikan sebagai pemeriksaan independen terhadap informasi keuangan suatu entitas dengan tujuan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan. Auditor bertugas menilai apakah laporan keuangan telah menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas perusahaan secara benar dan wajar. Dalam melaksanakan tugasnya, auditor harus mengikuti standar audit yang berlaku dan mengumpulkan bukti yang cukup untuk mendukung opininya. Audit memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Melalui audit, pihak-pihak tersebut memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan telah diperiksa secara profesional dan independen. Selain itu, audit juga membantu manajemen dalam mengevaluasi efektivitas pengendalian internal serta meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.

Tujuan utama audit adalah memastikan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan peraturan dan prinsip akuntansi yang berlaku serta memberikan

gambaran yang benar dan wajar mengenai kondisi perusahaan. Selain tujuan utama tersebut, audit juga bertujuan untuk mendeteksi dan mencegah kesalahan maupun kecurangan yang dapat merugikan perusahaan. Auditor harus melakukan pemeriksaan secara cermat agar dapat menemukan penyimpangan yang mungkin terjadi dalam pencatatan maupun pelaporan keuangan.

Kesalahan dalam akuntansi dapat muncul karena kelalaian, kurangnya ketelitian, atau ketidaktahuan pihak yang melakukan pencatatan. Kesalahan tersebut dapat berupa kesalahan penghilangan (*errors of omission*), kesalahan pencatatan (*errors of commission*), kesalahan prinsip (*errors of principle*), kesalahan kompensasi (*compensating errors*), dan kesalahan duplikasi (*errors of duplication*). Meskipun tidak selalu dilakukan dengan sengaja, kesalahan-kesalahan tersebut dapat memengaruhi kewajaran laporan keuangan sehingga perlu mendapat perhatian auditor.

Selain kesalahan, auditor juga harus mewaspadaai terjadinya kecurangan (*fraud*). Kecurangan merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk menipu atau memperoleh keuntungan tertentu. Bentuk kecurangan dapat berupa manipulasi laporan keuangan, penggelapan kas, penyalahgunaan aset perusahaan, maupun pemalsuan dokumen. Kecurangan biasanya lebih sulit dideteksi dibandingkan kesalahan karena dilakukan dengan perencanaan dan tujuan tertentu. Oleh karena itu, auditor harus memiliki sikap profesional yang skeptis dan selalu mencari bukti yang memadai selama proses audit berlangsung.

Dalam teori auditing terdapat sejumlah postulat atau asumsi dasar yang menjadi landasan pelaksanaan audit. Beberapa di antaranya adalah bahwa laporan keuangan dapat diverifikasi, prinsip akuntansi yang berlaku akan menghasilkan penyajian yang wajar, serta auditor harus bersikap independen terhadap pihak yang diaudit. Asumsi-asumsi tersebut menjadi dasar dalam pembentukan standar dan prosedur audit yang digunakan saat ini.

Pelaksanaan audit juga harus mengikuti prinsip-prinsip dasar, yaitu integritas, objektivitas, independensi, kerahasiaan, kompetensi profesional, perencanaan audit yang baik, penggunaan bukti audit yang memadai, dokumentasi yang lengkap, serta evaluasi terhadap sistem pengendalian internal perusahaan. Prinsip-prinsip tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa hasil audit dapat dipercaya dan memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan.

Audit memiliki berbagai manfaat bagi organisasi. Audit dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan, membantu mendeteksi kesalahan dan kecurangan, memperkuat sistem pengendalian internal, mempermudah perusahaan memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan, serta memberikan dasar yang kuat dalam penyelesaian sengketa hukum maupun perpajakan. Selain itu, laporan keuangan yang telah diaudit dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pihak eksternal lainnya terhadap perusahaan.

Meskipun demikian, audit juga memiliki beberapa keterbatasan. Auditor tidak memeriksa seluruh transaksi secara rinci karena menggunakan teknik pengujian sampel. Audit juga tidak dapat menjamin bahwa semua kesalahan dan kecurangan akan ditemukan. Selain itu, kualitas hasil audit sangat dipengaruhi oleh independensi auditor dan efektivitas sistem pengendalian internal yang dimiliki perusahaan. Oleh sebab itu, audit memberikan keyakinan yang memadai (*reasonable assurance*), bukan jaminan mutlak.

Seorang auditor yang baik harus memiliki kompetensi profesional, pengetahuan yang luas tentang akuntansi dan auditing, kejujuran, kecerdasan, kemampuan analitis, sikap kritis, keberanian, serta kemampuan menjaga kerahasiaan informasi klien. Auditor juga harus mampu bersikap objektif dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak manapun agar dapat memberikan opini yang independen dan dapat dipercaya.

Sebagai kesimpulan, auditing merupakan proses pemeriksaan yang sistematis dan independen terhadap laporan keuangan untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Audit berperan penting dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Dengan adanya audit, berbagai kesalahan dan kecurangan dapat diminimalkan sehingga pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pihak dapat dilakukan secara lebih tepat dan bertanggung jawab.